

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan kondisi yang terjadi di MT.SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II yaitu saat proses olah gerak masuk alur sungai Musi, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Proses yang harus diperhatikan guna menjamin keselamatan dan keamanan dalam proses olah gerak masuk alur sungai musu adalah setiap kru kapal khususnya Nakhoda dan muallim harus mengetahui dan mengenal beberapa hal, antara lain, karakteristik olah gerak, kondisi kapal, alur sungai musu dan kondisi lalu lintasnya, mengetahui gaya-gaya yang terjadi ketika kapal berolah gerak dalam alur, serta dapat memperhitungkan dengan baik dan seksama setiap tindakan dalam olah gerak dalam alur sungai musu.
2. Setelah dilakukan penilaian keselamatan didapatkan hasil bahwa ada beberapa kegiatan dalam berolah gerak yang masuk dalam hal yang tidak bisa ditoleransi, yaitu hal yang dapat menimbulkan kerusakan yang fatal pada kapal bila terjadi. Hal itu adalah kapal pada saat situasi saling berhadapan pada alur sungai, kapal berbelok pada suatu tikungan pada alur sungai, kapal atau perahu nelayan yang menangkap ikan merintang di alur

sungai, kapal bertemu dengan kapal tanpa radio VHF dalam alur sungai, dan kapal bernavigasi pada alur sungai yang ramai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di dapat, penulis memberikan saran-saran yang mungkin dapat berguna dalam proses olah gerak masuk sungai Musi pada MT.SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II. Saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada setiap kru kapal khususnya Nakhoda dan mualim harus benar-benar mengetahui kewajiban dan tanggung jawabnya agar proses dalam bernavigasi berjalan dengan aman. Pengenalan terhadap karakteristik kapal, pengenalan terhadap alur, dan kerja sama tim yang baik akan menjamin kapal berolah gerak dengan aman dan efisien. Kepemimpinan Nakhoda juga sangat berpengaruh besar dalam setiap situasi olah gerak guna memberi rasa aman dan kepercayaan dari setiap kru.
2. Sebaiknya setelah diketahui resiko bahaya yang dapat terjadi dan tidak bisa ditoleransi maka setiap kru akan lebih berhati-hati dalam setiap kegiatan berolah gerak dan dapat melakukan tindakan pencegahan. Hal yang paling penting untuk menurunkan resiko yang terjadi adalah dengan mengikuti setiap aturan yang terdapat dalam aturan pencegahan tubrukan di laut atau *Colreg's*. Dengan pemahaman yang baik terhadap aturan maka resiko bahaya akan dapat dikurangi bahkan dapat dihilangkan sama sekali.